

ABSTRAK

Muh. Iksan, Nim :105260009814, "*Pandangan Islam Terhadap Adat Mappacing Di Desa bonto Mate'nen Kec. Mandai Kab. Maros*". (dibimbing oleh M. Ilham Muchtar dan Abbas Baco Miro).

Penelitian ini mengkaji tentang pandangan Islam terhadap Adat Mappacing di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Bagaimana proses pelaksanaan Adat Mappacing di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. 2) Bagaimana pandangan Islam terhadap Adat Mappacing di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sumber data Primer yaitu hasil wawancara yang mendalam terhadap beberapa informan, ada pun sasarannya adalah tokoh masyarakat setempat, toko Adat dan dokumentasi, kedua dengan data sekunder merupakan data pendukung dari data primer dengan memperoleh dengan cara dokumen yang terkait atau buku-buku yang terkait dengan penelitian.

Dari Hasil penelitian ini maka dapat di simpulkan : 1) Prosesi dalam pelaksanaan Adat Mappacing dilakukan setelah khataman Al-Qur'an dan barzanji, setelah itu barulah Mappacing dilaksanakan dengan cara meletakkan daun pacar di telapak tangan calon mempelai, Mappacing sendiri dapat dilakukan pada malam hari dan yang meletakkan daun pacar di tapak tangan adalah yang mempunyai status sosial di masyarat baik itu pemerintah atau pun tokoh adat sehingga prosesi Mappacing itu wajib dilakukan bagi setiap suku bugis yang meyakini adat tersebut 2) Islam memandang adat sebagai hal yang boleh dilakukan selama itu dalam kebaikan dan tidak melanggar syariat Islam sedangkan Mappacing sendiri penuh dengan nilai-nilai yang baik di mata masyarakat karena mengandung makna mensucikan diri dari masa lalu dan memulai hidup yang baru untuk menata masa depan yang lebih baik akan tetap bertetangan dengan ajaran Islam itu sendiri karena mewajibkan perosesi Mappacing untuk dilaksanakan pada setiap pernikahan Bugis–Makassar Hal ini menjadi beban bagi setiap generasi muda yang ingin menikah sehingga adat seperti ini tidak wajib untuk dilakukan.